

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan jenis riset asosiatif. Menurut Lafender dkk (2023) dalam Sujarweni (2015) riset asosiatif dapat dikatakan sebagai penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variable maupun lebih.

Penelitian yang dilakukan tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut (Krisnando dan Sakti, 2019), kuantitatif merupakan sebuah data yang diukur berdasarkan angka maupun bilangan dan dapat dikatakan sebagai data sekunder, artinya data penelitian kuantitatif telah diteliti dan dikumpulkan serta dibentuk menjadi sebuah catatan maupun laporan historis meskipun secara tidak langsung didapatkan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian tersebut yaitu melakukan pengolahan data terkait dengan jumlah porsi jumlah perempuan dalam mekanisme GCG terhadap *agency cost* yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sebuah ruang lingkup yang memiliki objek maupun subjek yang menjadi kuantitas dan sebuah karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan dibuatkan sebuah kesimpulan Unaradjan (2013)

dalam Sugiyono (2002). Sementara itu, sampel yaitu suatu bagian dari populasi yang akan diuji karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Dalam suatu penelitian relatif menggunakan populasi dan sampel untuk dijadikan sebagai sumber dalam melakukan suatu penelitian (Unaradjan, 2013). Populasi di dalam penelitian tersebut merupakan perusahaan sektor pertambangan yang secara resmi terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut teknik sampel yang digunakan, yaitu *judgment sampling* yang masih menjadi bagian dari *purposive sampling*. *Judgment sampling* digunakan karena dalam penelitian tersebut peneliti memilih sebuah sampel dengan menjadikan suatu penilaian sebagai dasar penelitian terhadap karakteristik yang ada dalam anggota sampel yang juga dapat dilakukan penyesuaian dan tujuan dari dilakukannya penelitian (Kuncoro, 2009).

Pada penelitian tersebut, peneliti memiliki suatu kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan dalam melakukan pengambilan sampel antara lain perusahaan yang memiliki data lengkap pada laporan keuangan untuk menentukan rasio dari *agency cost* pada tahun pengamatan dan disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan yang memiliki anggota perempuan dalam peran komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit diberi nilai 1 dan yang tidak memiliki peran wanita diberi nilai 0.

C. Jenis Data Penelitian

Melalui penelitian tersebut, peneliti menggunakan data yang bersifat sekunder, data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang tidak secara langsung memberikan data utama kepada peneliti, salah satu contoh data sekunder yaitu data

yang berasal dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian tersebut, peneliti memperoleh data penelitian tersebut dari laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan.

Penelitian tersebut memiliki kriteria dalam penelitian sehingga tidak semua perusahaan dipilih. Adapula kriteria penelitian yang dalam pengumpulan data yaitu perusahaan sektor pertambangan serta perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap sesuai tahun penelitian dengan menggunakan rupiah sebagai mata uang yang dipergunakan dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti menganggap bahwa perusahaan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diakui jika perusahaan tersebut memiliki citra yang baik dan sehat serta memiliki *value* yang tinggi.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Dewan komisaris independen perempuan (X_1)

Dewan komisaris independen dapat dikatakan sebagai sekumpulan kelompok yang tidak mempunyai keterikatan hubungan sama sekali dengan pihak manajemen perusahaan, para pemegang saham, serta anggota dewan yang lainnya. Selain itu, Komisaris independen juga tidak diperbolehkan memiliki keterikatan bisnis serta hubungan yang lainnya yang memiliki pengaruh dalam bertindak secara independen demi kepentingan sendiri yang tidak berlandaskan dengan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dipercaya dapat menjadi penengah jika

terjadinya perselisihan antara para manajer dalam perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga memiliki wewenang dalam mengawasi kebijakan dalam manajemen perusahaan serta memberikan masukan bagi pihak manajemen, hal tersebut telah diungkapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* tahun 2006.

Melalui penelitian tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian tersebut yaitu komisaris independen perempuan dengan skala nominal (dummy) yang dimana jika terdapat perempuan maka akan diberikan angka 1 (satu) sedangkan jika tidak memiliki perempuan akan diberikan angka 0 (nol) sebagai penanda.

b. Dewan direksi perempuan (X_2)

Pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan merupakan tugas dari dewan direksi. Dewan direksi dapat dikatakan sebagai salah satu pihak dengan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan kinerja suatu perusahaan terlebih dalam hal melakukan pengelolaan informasi suatu perusahaan yang berguna dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Melalui penelitian tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian tersebut yaitu dewan direksi perempuan dengan skala nominal (dummy) yang dimana jika terdapat perempuan maka akan diberikan angka 1 (satu) sedangkan jika tidak memiliki perempuan akan diberikan angka 0 (nol) sebagai penanda.

c. Komite audit perempuan (X_3)

Dewan komisaris membentuk sebuah komite yang dinamakan komite audit dalam membantu sebagian tugas dari dewan komisaris dalam mengawasi serta memberikan masukan bagi dewan direksi ketika proses pengelolaan perusahaan.

Melalui penelitian tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian tersebut yaitu komite audit perempuan dengan skala nominal (dummy) yang dimana jika terdapat perempuan maka akan diberikan angka 1 (satu) sedangkan jika tidak memiliki perempuan akan diberikan angka 0 (nol) sebagai penanda.

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian tersebut, *agency cost* dikatakan sebagai variabel dependen. *Agency cost* yaitu biaya yang biasanya dikeluarkan dari perusahaan dengan tujuan mengatur serta melakukan pengawasan bagi pihak manajemen dalam bekerja agar dapat sesuai dengan tujuan serta kepentingan perusahaan. Pemisahan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pihak pengendali perusahaan mengakibatkan timbulnya *agency cost*. Hubungan keagenan terjadi akibat pemilik perusahaan menggunakan jasa dari orang lain untuk melakukan pengawasan serta sebagai pengambil keputusan sebagai wakilnya (Pratiwi dan Yulianto, 2016).

Jensen dan Meckling (1976) memberikan pendapat bahwa *agency cost* dapat diandaikan sebagai setiap harga yang dibayarkan untuk meminimalisir terjadinya konflik terkait kepentingan yang sering timbul dalam perusahaan antara manajer dan pemilik perusahaan. Berikut merupakan cara pengukuran *agency cost* yang dapat digunakan:

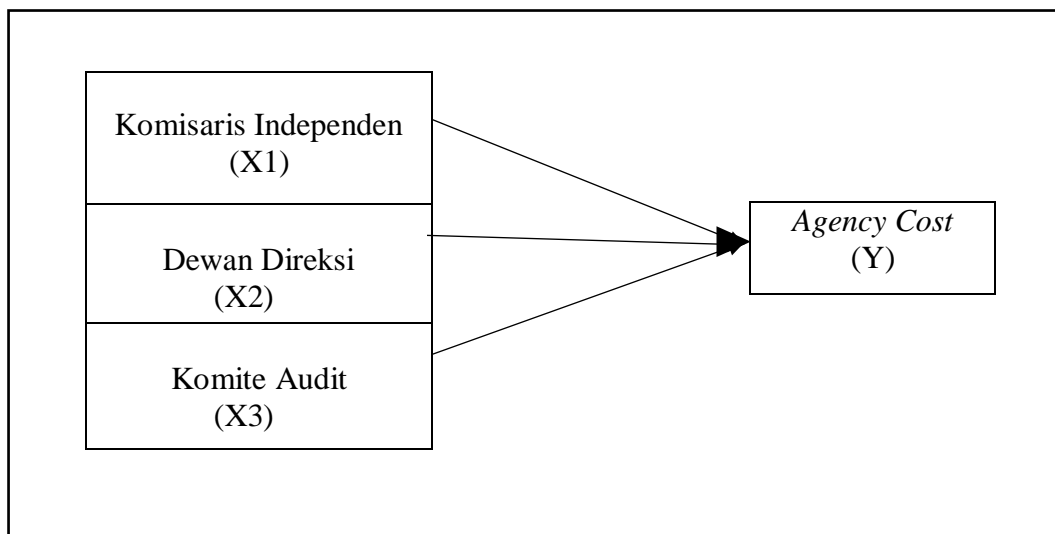
$$\text{Expense Ratio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$$

E. Model Penelitian

Penelitian tersebut menganalisis data kuantitatif. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Melalui penjelasan sebelumnya model penelitian komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap *agency cost* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian



Sumber : Data diolah oleh peneliti,

F. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digambarkan atau dideskripsikan sebagai sebuah data yang dapat dilihat melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, varian, *sum*, *kurtosis*, *range*, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2006).

2. Uji Normalitas Residual

Dalam penelitian tersebut, uji normalitas merupakan suatu kewajiban utama sebelum pengujian lainnya dilakukan, uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidaknya suatu data. Dalam uji normalitas terdapat dua cara dalam melakukan uji normalitas (Ghozali, 2018):

- a. Melakukan analisis grafik, menganalisis hasil grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram serta normal *probability* plot yang telah diuji.
- b. Melakukan analisis statistik, analisis tersebut biasanya digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*.

3. Uji Asumsi Klasik

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang memiliki fungsi dalam melakukan pengujian terkait apakah model regresi dalam penelitian tersebut memiliki korelasi antara variabel bebas. Peneliti dapat melihat nilai dari pengujian multikolinieritas melalui nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

Jika hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang baik. Dalam model regresi tersebut menggunakan kriteria nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dengan tujuan menguji ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya yang terjadi dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018).

Jika hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan merupakan model yang baik. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *spearman's rho*, yaitu untuk mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Dapat dikatakan

tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linier apakah terdapat korelasi. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan hasil pengujian tersebut terdapat *problem* autokorelasi (Santoso, 2004).

Pengujian ini digunakan untuk melihat korelasi antara serangkaian pengamatan dari rentan waktu dari tahun ke tahun sehingga pengujian ini diperlukan karena model regresi tersebut bersifat *time series*. Uji ini menggunakan metode Durbin Waston dengan kriteria nilai -2 sampai dengan 2 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi (Santoso, 2004).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya tidak hanya satu terhadap variabel dependen. Model dari analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari Koefisien determinasi sangat perlu diketahui agar dapat mengetahui bagaimana kuatnya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pada umumnya, Koefisien determinasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dengan tujuan menghitung seberapa mampu sebuah model menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan penentuan R^2 . Nilai koefisien determinasi bias diukur dengan kisaran angka 0-1, semakin mendekati nilai 1 hasil dari uji koefisien determinasi maka menunjukkan kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

6. Uji Hipotesis (Uji Statistik F)

Uji F sering disebut dengan pengujian anova. Uji tersebut biasanya memiliki kegunaan untuk melihat suatu hubungan antar variabel bebas secara bersamaan dengan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian tersebut, uji F dapat dilakukan dengan melakukan penetapan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Melalui hal tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Melalui hal tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang signifikan serta variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dapat dikatakan sebagai sebuah pengujian yang dilakukan dengan fungsi mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian tersebut memiliki kriteria yaitu apabila nilai dari signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima selain itu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.